



## Peningkatan Membaca Permulaan melalui Spelling Method dengan Media Pop-Up Book

Santi Kurnia Wati<sup>1\*</sup>, Reni Guswita<sup>1</sup>, Iri Hamzah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

\*Correspondence Author: [eshanti407@gmail.com](mailto:eshanti407@gmail.com)

### Kata kunci:

Membaca  
Permulaan,  
Spelling Method,  
Pop Up Book,  
Penelitian  
Tindakan Kelas.

### Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas II SDN 197/II Pulau Pekan, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo masih mengalami kesulitan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar membaca permulaan melalui penerapan spelling method dengan media pop-up book. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi guru, observasi siswa, dan tes membaca permulaan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran: aktivitas guru meningkat dari kategori cukup (60%) pada siklus I menjadi sangat baik (93%) pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dari kategori kurang (47%) menjadi sangat baik (88%), dan rata-rata nilai membaca permulaan siswa meningkat dari 65 (cukup) menjadi 82 (sangat baik). Dengan demikian, penerapan spelling method berbantuan media pop-up book terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan sekaligus menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

### Keywords:

Early Reading,  
Spelling Method,  
Pop Up Book,  
Classroom  
Action Research.

### Abstract

*Early reading ability is a fundamental skill that plays a crucial role in supporting students' learning at the elementary level. However, preliminary observations indicated that the second-grade students of SDN 197/II Pulau Pekan, Bungo Dani District, Bungo Regency still faced difficulties in reading simple words and sentences. This study aims to describe the improvement of the learning process and students' early reading skills through the implementation of the spelling method assisted by pop-up book media. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles with two meetings in each cycle. Data were collected through teacher observation sheets, student observation sheets, and early reading tests, then analyzed using qualitative descriptive and quantitative techniques. The results showed a significant improvement: teacher activities increased from 60% (fair) in the first cycle to 93% (excellent) in the second cycle, student activities improved from 47% (poor) to 88% (excellent), and students' average reading scores rose from 65 (fair) to 82 (very good). Thus, the spelling method combined with pop-up book*

76

**How to Cite:** Wati, S., K., Guswita, R., & Hamzah, I. (2025). Peningkatan Membaca Permulaan melalui Spelling Method dengan Media Pop Up Book. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 76–83.  
<https://doi.org/10.58740/jpp.v1i1.539>



Jurnal Penelitian Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

---

*media proved effective in enhancing early reading skills as well as creating a more engaging, participatory, and meaningful learning experience for elementary school students.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan literasi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya [1]. Dalam konteks sosial, rendahnya minat baca di kalangan anak-anak Indonesia masih menjadi persoalan serius. Hasil survei UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Fenomena ini berdampak langsung pada peserta didik sekolah dasar, di mana masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan secara efektif [2]. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap daya serap materi pelajaran lain, karena membaca adalah keterampilan dasar yang menopang pembelajaran di semua mata pelajaran.

Isu terkini dalam dunia pendidikan Indonesia menyoroti pentingnya penguatan literasi dasar melalui program Merdeka Belajar. Pemerintah menekankan bahwa kemampuan literasi dan numerasi harus menjadi prioritas dalam pembelajaran di sekolah dasar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat banyak siswa kelas rendah yang belum mampu membaca dengan lancar sesuai dengan standar yang ditetapkan [3]. Hambatan ini bukan hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga metode pembelajaran guru yang cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Siswa kelas II SD merupakan kelompok yang berada dalam tahap krusial perkembangan membaca permulaan. Pada tahap ini, anak tidak hanya dituntut mengenal huruf dan kata, tetapi juga harus mulai membangun pemahaman membaca sederhana [4]. Sayangnya, berdasarkan pengamatan awal di SDN 197/II Pulau Pekan, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo, ditemukan bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam membaca kata dengan benar dan lancar. Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru masih memerlukan perbaikan agar siswa lebih terarah dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Misalnya, penelitian oleh Putri & Suriani [5] menyebutkan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar membaca. Penelitian lain oleh Cahyatul *et al.* [6] menemukan bahwa penerapan *spelling method* dapat membantu siswa dalam mengenali huruf dan merangkai kata dengan lebih baik. Namun, kebanyakan penelitian tersebut belum mengkombinasikan metode pembelajaran dengan media kreatif seperti *pop-up book* yang memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar visual, interaktif, dan menyenangkan bagi anak-anak.

Kesenjangan penelitian terlihat pada minimnya kajian yang secara khusus mengintegrasikan *spelling method* dengan media *pop-up book* dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian hanya menekankan pada penggunaan metode atau media secara terpisah. Oleh karena itu,



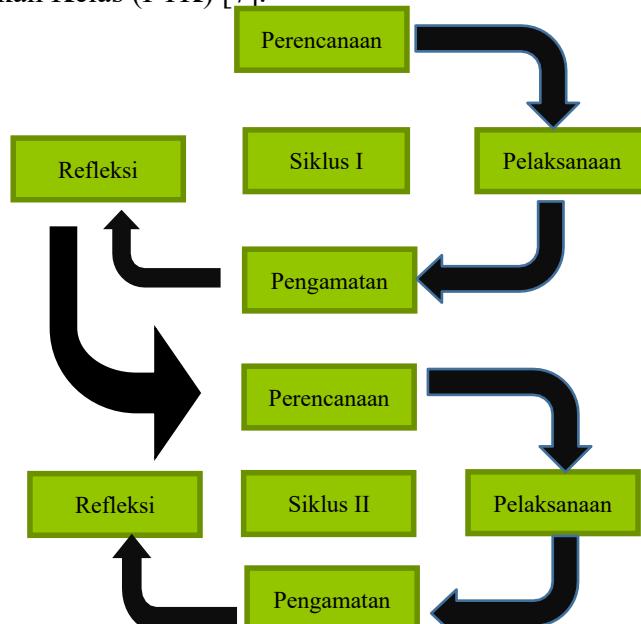
penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan pendekatan yang lebih integratif. Dengan menggabungkan *spelling method* yang sistematis dengan media *pop-up book* yang menarik, diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Melalui PTK, guru dapat secara langsung mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas, merancang tindakan perbaikan, serta merefleksi hasilnya untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga aplikatif dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar membaca dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui penerapan *spelling method* dengan media *pop-up book*. Kontribusi penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru maupun peneliti pendidikan lainnya dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus mendukung agenda peningkatan literasi nasional.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). PTK ini dipilih karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan melalui siklus tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Gambar 1 menyajikan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) [7].



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *spelling method* dengan media *pop-up book*. Pada setiap siklus dilakukan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN 197/II Pulau Pekan. Siswa kelas II berjumlah 17 orang dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu metode spelling method. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

### B. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

1. Perencanaan (*Planning*): menyusun RPP, menyiapkan media *pop-up book*, menyusun instrumen penelitian (lembar observasi, tes membaca, catatan lapangan), dan menentukan indikator keberhasilan.
2. Pelaksanaan (*Acting*): melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan spelling method menggunakan media *pop-up book* sesuai RPP yang telah dirancang.
3. Observasi (*Observing*): mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, serta mencatat kendala yang muncul.
4. Refleksi (*Reflecting*): menganalisis hasil tindakan, mengevaluasi kelemahan pada siklus pertama, dan memperbaiki strategi pada siklus berikutnya.

### C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes membaca dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran mencapai kategori baik ( $\geq 75\%$ ).
2. Minimal 70% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.
3. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran membaca permulaan dari siklus I ke siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Data diperoleh melalui lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes hasil belajar pada akhir setiap siklus. Model pembelajaran



yang diterapkan adalah model *spelling method* dengan media *pop-up book*, yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

#### A. Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru, terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan. Tabel 1 menyajikan hasil observasi guru.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

Siklus	Pertemuan	Skor (%)	Kategori
I	I	60	Cukup
I	II	73	Baik
II	I	87	Sangat Baik
II	II	93	Sangat Baik

Pada siklus I pertemuan pertama, skor aktivitas guru berada pada kategori cukup (60%), kemudian meningkat menjadi kategori baik (73%) pada pertemuan kedua. Pada siklus II, skor aktivitas guru mengalami peningkatan signifikan, yaitu 87% pada pertemuan pertama dan 93% pada pertemuan kedua, keduanya termasuk kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin konsisten dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, penyampaian materi, penggunaan media *pop up book*, hingga memberikan bimbingan kepada siswa dalam menerapkan *spelling method*. Hasil ini mendukung temuan Herawati *et al.* [8] yang menyatakan bahwa penggunaan media visual interaktif dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur, partisipatif, dan menyenangkan.

#### B. Hasil Observasi Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Semakin banyak siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan siswa yang berada pada kategori cukup menurun hingga akhirnya tidak ada lagi pada siklus II pertemuan I. Tabel 2 menyajikan hasil observasi siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

Siklus	Pertemuan	Skor (%)	Kategori
I	I	47	Kurang
I	II	71	Baik
II	I	82	Sangat Baik
II	II	88	Sangat Baik

Pada siklus I pertemuan pertama, skor aktivitas siswa berada pada kategori kurang (47%), kemudian meningkat menjadi kategori baik (71%) pada pertemuan kedua. Selanjutnya pada siklus II, skor aktivitas siswa meningkat ke kategori sangat baik, yaitu 82% pada pertemuan pertama dan 88% pada pertemuan kedua. Perubahan ini menggambarkan bahwa siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam memperhatikan instruksi guru, mencoba membaca melalui *spelling method*, maupun berinteraksi dengan media *pop-up book*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari & Koeswanti [9] yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis media interaktif mampu meningkatkan keterampilan dan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga siswa



terdorong untuk aktif dalam menemukan makna dan melatih keterampilan secara mandiri.

### C. Keterampilan Membaca Permulaan

Tes hasil belajar siswa dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II. Tabel 3 menyajikan hasil tes belajar siswa.

Tabel 3. Tes Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Nilai	Kategori
I	65	Cukup
II	82	Sangat Baik

Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 65 yang termasuk kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 82 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *spelling method* dengan bantuan media *pop-up book* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih mudah mengenali huruf, mengeja kata, dan merangkai kalimat sederhana dengan benar. Hasil ini konsisten dengan penelitian Husain *et al.* [10] yang menemukan bahwa *spelling method* efektif untuk meningkatkan kemampuan fonetik dan ejaan siswa, serta diperkuat oleh temuan Muzaki *et al.* [11] yang membuktikan bahwa media *pop-up book* dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

### B. Pembahasan

Peningkatan yang terjadi baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar membaca permulaan, menunjukkan bahwa *spelling method* dengan media *pop-up book* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Guru menjadi lebih terarah dalam menyampaikan materi, siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca, serta hasil belajar meningkat secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa masalah awal berupa rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa dapat diatasi melalui kombinasi metode pembelajaran yang sistematis dan media yang menarik.

Keunggulan *spelling method* terletak pada pendekatannya yang menekankan keterampilan mengeja sebagai dasar membangun kemampuan membaca. Sementara itu, *pop-up book* memberikan daya tarik visual dan pengalaman belajar multisensori, sehingga siswa tidak hanya mendengar dan melihat kata, tetapi juga berinteraksi dengan media yang memunculkan rasa ingin tahu. Kombinasi ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang menyukai pembelajaran berbasis visual dan kinestetik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bujuri *et al.* [12] yang menyatakan bahwa penggunaan media kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar, serta sesuai dengan temuan Arifiana & Winanda [13] yang menegaskan bahwa *spelling method* berbantuan alat permainan edukatif memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak. Dengan demikian, penelitian ini menambah perspektif baru karena tidak hanya menguji efektivitas *spelling method* atau media *pop-up book* secara terpisah, melainkan mengintegrasikan keduanya sebagai strategi pembelajaran yang saling melengkapi.





Berdasarkan hasil yang diperoleh, penerapan *spelling method* dengan media *pop-up book* dapat dipandang sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran membaca permulaan, karena terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Lebih jauh, strategi ini relevan dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya dituntut mampu membaca secara teknis, tetapi juga ditumbuhkan minat bacanya, rasa ingin tahu, dan keterampilan belajar mandiri yang bermanfaat untuk jenjang pendidikan berikutnya.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan *spelling method* dengan media *pop-up book* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas II SDN 197/II Pulau Pekan, Kecamatan Bungo Dani, Kabupaten Bungo. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru meningkat dari kategori cukup pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II, menandakan konsistensi guru dalam mengelola pembelajaran semakin optimal. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari kategori kurang pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II, yang mencerminkan keterlibatan aktif dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, hasil tes membaca permulaan siswa meningkat dari rata-rata nilai 65 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 82 (kategori sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *spelling method* berbantuan media *pop-up book* efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa sekaligus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar melalui integrasi metode dan media kreatif.

## REFERENSI

- [1] Aisyah, D. F., Annisa, L., & Alafghany, M. A. (2025). Implementasi Metode ABACAGA dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan di SDIT El-Muttaqi. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- [2] Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029-1036. <https://doi.org/10.58230/27454312.547>
- [3] Hanifah, N., Ramadhan, M. G., & Setiawaty, R. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 30-40. <https://doi.org/10.24929/alpen.v9i1.380>
- [4] Afrima, S. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Permainan Teka-Teki Silang pada Anak Usia Dini Kelompok B Ra Raudhatul Ulum Sukaraja Kabupaten Bogor. *Science and Education Journal*, 3(2), 1-12. <https://doi.org/10.58290/snej.v3i2.388>
- [5] Putri, N., & Suriani, A. (2025). Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar dengan Metode Belajar Interaktif. *Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158*, 1(4), 374-377. Retrieved from <https://jurnal.globalscents.com/index.php/jerd/article/view/439>





- [6] Cahyatul, A., Sari, R., & Astari, T. D. (2024). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 197-206. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.154>
- [7] Rokayah, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata dengan Menggunakan Metode Mengeja Suku Kata dan Permainan Kartu. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 35-46. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.67>
- [8] Herawati, N., Nuryani, N., & Saputra, A. E. (2025). Pemanfaatan Canva dalam Pembelajaran Interaktif: Kajian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 4(1), 102-112. <https://doi.org/10.55606/juprit.v4i1.4694>
- [9] Sari, D. A. P., & Koeswanti, H. D. (2023). Metode SAS Berbantuan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 199-207. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v12i2.2721](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2721)
- [10] Husain, N., Hamzah, R. A., & Dwisaputri, R. (2024). Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 8-18. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v9i3.76314>
- [11] Muzaki, M., Khasanah, L. A. I. U., & Mudayan, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10608-10614. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5467>
- [12] Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112-127. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- [13] Arifiana, I. Y., & Winanda, E. (2025). Spelling Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4119-4124. <https://doi.org/10.59837/8w6j5j08>

